

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model dalam penelitian. Menurut Noor(2012: 108) desain penelitian adalah proses yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian berperan penting karena kesuksesan dalam penelitian sangat mempengaruhi bagi pilihan desain atau model penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey*. Penggunaan metode *survey* dipilih karena penelitian dilakukan pada populasi banyak, dan data yang dipelajari yaitu data sampel yang dipakai dari populasi tersebut (Nasution, 2016: 25).

Penelitian ini dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif serta melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2015: 35 dan Yusuf, 2014: 43).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala yang bentuk apa saja yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Menurut Indrianto & Supomo(2009: 61) variabel merupakan segala sesuatu yang diberi berbagai macam nilai. Operasional lebih ke

makna melalui pengukuran dari variabel (Wijaya, 2013: 14). Operasional variabel ini untuk menjelaskan tujuan variabel yang tepat (Sujarweni, 2014: 87).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai sebab pergantiannya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 39; Sujarweni, 2014: 86; Sanusi, 2011: 50 dan Noor, 2012: 49).

Tabel 3.1Operasional Variabel Bebas

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Kualitas Pelayanan (X ₁)	Kualitas pelayanan adalah seberapa baik dalam proses untuk memenuhi kebutuhan seseorang.	1. Bukti fisik (<i>Tangible</i>) 2. Keandalan (<i>Reability</i>) 3. Daya tanggap (<i>Responsives</i>) 4. Jaminan (<i>Assurance</i>) 5. Empati (<i>Emphaty</i>) Menurut: Tjiptono (2014: 282)	<i>Likert</i>
2.	Harga (X ₂)	Harga adalah sebuah jumlah nilai yang diperlukan dalam transaksi jual beli.	1. Daftar harga 2. Diskon 3. Potongan harga Menurut: Kotler dan Armstrong(2012: 52)	<i>Likert</i>
3.	Promosi (X ₃)	Promosi adalah suatu cara yang digunakan oleh penjual untuk memperkenalkan barang atau jasa yang dijual.	1. Kualitas promosi 2. Kuantitas promosi 3. Waktu promosi Menurut: Kotler(2016: 76)	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2018

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai dampak, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39; Sujarweni, 2014: 86; Sanusi, 2011: 50 dan Noor, 2012: 49).

Tabel 3.2Operasional Variabel Terikat

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Kepuasan Tamu (Y)	Kepuasan tamu adalah keinginan yang harus tercapai dari permintaannya.	1. Keluhan pelanggan 2. Survei kepuasan konsumen 3. Pembeli bayangan 4. Analisis konsumen yang beralih Menurut: Situmorang(2009: 130)	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, data yang dibutuhkan dikumpulkan dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi tersebut terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2014: 80; Sanusi, 2011: 87; Wijaya, 2013: 27 dan Sujarweni, 2014: 65). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh tamu yang menginap di Hotel Merlin. Jumlah total tamu dari bulan November 2017 sampai Oktober 2018 sebanyak 1306 tamu.

Tabel 3.3Jumlah Populasi

Tahun	Bulan	Laki-Laki	Perempuan	Total
2017	November	66	62	128
2017	Desember	95	92	187
2018	Januari	86	89	175
2018	Februari	27	22	49
2018	Maret	55	46	101
2018	April	36	32	68
2018	Mei	58	51	109
2018	Juni	78	75	153
2018	Juli	35	32	67
2018	Agustus	58	56	114
2018	September	27	25	52
2018	Oktober	52	51	103
Jumlah		673	633	1306

Sumber: Hotel Merlin, 2018

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Umar(2010: 71); Sugiyono(2012: 84) dan Sujarweni(2014: 71)*nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota populasi yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposivesampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dan harus mewakili populasi yang akan diteliti (Sanusi, 2011: 95 dan Martono, 2016: 62). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Tamu yang menginap tiga malam di Hotel Melin.
2. Tamu yang telah melakukan pembelian ulang jasa minimal dua kali.
3. Tamu dengan status WNI (Warga Negara Indonesia).
4. Tamu harus berusia di atas 20 tahun.
5. Tamu yang menginap tipe kamar *superior* dan *deluxe*.

Dalam penelitian ini metode penentuan ukuran sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Gay dan Diehl dengan ketentuan berikut (Sanusi, 2011: 100):

1. Dalam penelitian deskriptif, sampel yang diambil dari populasi minimal 10%.
2. Dalam penelitian yang bersifat menguji hubungan antara satu variabel atau lebih, maka sampel yang diambil dari populasi minimal 30 sampel.
3. Dalam penelitian kausalitas (hubungan sebab-akibat), disarankan pengambilan sampel dari populasi minimal 30 sampel.

Berdasarkan teknik pengambilansampel di atas dengan jumlah populasi sebanyak 1306 tamu, maka sampel yang diambil yaitu 10% dari 1306 tamu yaitu sebanyak 131 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung membagikan data terhadap pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187; Bungin, 2017: 132 dan Satori & Komariah, 2011: 103).

Data yang dibagikan secara langsung dari pembagian kuesioner kepada tamu yang menginap di hotel.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan yang disusun bagi tamu dan pelanggan yang menginap di Hotel Merlin dan berkenan mengisinya. Kuesioner disusun dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami oleh responden untuk dijawab (Widi, 2010: 243). Kuesioner yang dibagikan berkaitan dengan variabel kualitas pelayanan, harga, promosi dan kepuasan tamu.

Kuesioner bisa juga dibagikan untuk responden dari berbagai cara (Sanusi, 2011: 109) yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan secara tepat untuk peneliti terhadap responden.
2. Dikirim dengan barang lain.

3. Diletakkan tempat yang banyak orang kunjung.
 4. Dikirim lewat pos dan faksimili.
2. Sumber Data Sekunder

Data yang bersumber secara tidak langsung membagikan data terhadap pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau melalui arsip (Sugiyono, 2015: 187). Untuk memenuhi data akan dilaksanakan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mengamati data dan berita yang didapatkan dari arsip pendukung kepunyaan dari perusahaan, jurnal dan skripsi sebagai pedoman teori dalam penulisan skripsi.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Alat yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pernyataan (kuesioner) seperti dengan menyebarkan data pernyataan (kuesioner) kepada responden. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini yaitu 28 item pertanyaan dengan perincian sebagai berikut:

1. Kualitas Pelayanan
2. Harga
3. Promosi
4. Kepuasan Tamu

Skala pengukuran yang dipakai untuk penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala *likert* dipakai dalam mengukur perilaku, pendapat dan pandangan seseorang atau golongan orang mengenai keadaan sosial (Sugiyono, 2015: 168; Mustofa, 2013: 76; Sanusi, 2011: 59; Nazir, 2014: 298 dan Noor, 2012: 128). Menurut

Riduwan(2008: 87) dengan skala *Likert*, bahwa variabel yang akan dipertimbangkan melalui indikator variabel. Setelah indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert memiliki urutan dari paling positif sampai paling negatif, yaitu:

Tabel 3.4Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternaitf Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2018

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sanusi(2011: 115), Sugiyono(2012: 147) dan Indrianto & Supomo(2009: 166) analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis yang digunakan untuk peneliti untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah peneliatan (Supranto & Limakrisna, 2010: 34).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Wijaya(2013: 37); Yusri(2013: 3); Usman dan Akbar(2015: 3); Suwena & Tripalupi(2015: 2) dan Kuswanto(2012: 27) statistik deskriptif merupakan statistik digunakan dalam menganalisis data, mengolah data dengan cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data merupakan data yang ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukur. Apabila alat pengambil data cukup reliabel dan valid maka data juga cukup reliabel dan valid (Sugiyono, 2012: 121; Sunyoto, 2011: 68; Sanusi, 2011: 76 dan Suryabrata, 2012: 38). Mengenai hal uji kualitas data dijelaskan satu persatu yaitu:

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Menurut Mustofa(2013: 164); Kountur(2009: 161) dan Indrawati(2015: 146) validitas adalah ukuran seberapa benar instrument itu bisa mewujudkan data sesuai ukuran sebenarnya yang akan diukur. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2012: 137).

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melihat *corrected item total correlation*. Menurut Widiyanto(2010: 38) teknik *corrected item total correlation* secara teoritis memakai rumus korelasi pada efek *spurious overlap*.

Menurut Sanusi(2011: 77) dan Sugiyono (2012: 125) mengatakan bahwa dalam uji validitas konstruksi, total sampel bayangan yang dipakai sekitar 30. Sesudah data ditabulasikan, uji validitas konstruksi dilaksanakan dengan analisis faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Untuk mengetahui valid atau tidaknya dalam instrument penelitian, apabila korelasi r_{30} setiap item instrumen di bawah 0,361 sehingga dinyatakan tidak valid, sehingga perlu diperbaiki atau dibuang.

Besaran nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Is 3.1*Pearson Product Moment*
er:Wibowo (2012: 37)

Dimana:

r_{ix} = angka korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan memakai uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak apabila r hitung $\geq r$ tabel (uji satu sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid. Apabila r hitung $< r$ tabel (uji satu sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen yang sudah lengkap dan dapat digunakan menjadi alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah terpenuhi (Sunyoto, 2011: 70). Menurut Sanusi(2011: 80) dan Sujarweni(2012: 186) reliabilitas suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu dilakukan orang yang sama tetapi dalam waktu berbeda.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan metode uji reliabilitas yang sering digunakan dan begitu umum pada uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Cronbach Alpha*. Metode ini sangat populer digunakan pada skala uji yang berbentuk *likert*. Uji ini menghitung koefisien *alpha*. Data dikatakan reliable apabila r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, $\text{degree of freedom} = (n, n-2)$. Untuk mencari angka yang sama reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Wibowo, 2012: 52) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.2 *Cronbach's Alpha*
Sumber: Wibowo (2012: 52)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

$\sum \sigma_t^2$ = varian total

Nilai uji akan dinyatakan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari pada nilai *Pearson Product Moment* atau nilai r_{tabel} . Pada pembahasan ini, penguji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya $> 0,6$. Apabila koefisien *Conbach's Alpa* lebih kurang dari 0,6 dinyatakan memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Wibowo, 2012: 53).

Tabel 3.5 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup

Tabel 3.5 Lanjutan

No	Nilai Interval	Kriteria
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian dalam rangka analisis hubungan-hubungan antarvariabel, data akan di uji duluan. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Noor(2012: 174) uji normalitas berguna mendapatkan data tersebut yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sunyoto(2011: 131) uji normalitas menguji data variabel indenpenden dan variabel denpenden pada persamaan regresi dihasilkan. Menurut (Erlina, 2011) uji normalitas digunakan sebagai tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Apabila data normal menggunakan statistik parametrik, apabila data tidak normal menggunakan statistik nonparametrik atau menggunakan *treatment* supaya datanormal. Pengujian ini dipakai untuk melakukan uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Menurut(Wibowo, 2012: 61-69), data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva apabila digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) pada histogram. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan persamaan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sarwono(2011: 236)dan Wibowo(2012: 69)

menyatakan untuk lebih pasti lagi bahwa data tersebut sudah memiliki distribusi normal, akan diuji lagi menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Salah satu uji yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan mempunyai distribusi normal apabila nilai yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini melihat bentuk di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Uji Multikolinieritas untuk mengetahui situasi apakah korelasi variabel bebas antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal tersebut variabel bebas tidak ortogonal, variabel bebas yang sifatnya ortogonal maka variabel bebas mempunyai nilai korelasi di antara sesama dengan nol (Erlina, 2011: 102 dan Sunyoto, 2011: 133).

Wibowo(2012: 87)dan Sanusi(2011: 136)mengatakan untuk gejala multikolinieritas untuk mengetahui dengan menggunakan *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara untuk mengetahui nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto(2011: 134) uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya perbedaan varian dari residual pada model regresi. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, dikatakan homoskedastisitas, sedangkan varians yang berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus yaitu model yang heteroskedastisitas.

Menurut Erlina(2011: 105) umumnya heteroskedastisitas sering terjadi pada model yang digunakan data *cross section*(silang waktu) daripada data *time series* (runtut waktu). Menurut Wibowo(2012: 93) dan Sanusi(2011: 135) uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Glejser* dengan cara menregresikan antara nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya menunjukkan nilai signifikansi lebih besar nilai *alpha*-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi(2011: 135) regresi linear berganda untuk mendapatkan asumsi yang telah ditentukan supaya hasil nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Apabila hubungan yang diperkirakan terdapat satu variabel terikat tetapi terdapat dua atau lebih variabel bebas, model dinamakan model regresi berganda (*multiple regression*)(Santoso, 2017: 357).

Menurut Supranto & Limakrisna(2009: 131), analisis regresi bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Memprediksikan nilai variabel terikat apabila variabel bebas yang berkorelasi dengan variabel terikat sudah mengetahui nilai.

Menurut Wibowo(2012: 126) analisis linier berganda umumnya memiliki analisis pola teknis dan substansi hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Model analisis linier berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Wibowo(2012: 126) dan Siregar(2014: 405). Dalam penggunaan analisis ini, terdapat hal yang bisa dinyatakan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan terikat, serta memahami nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apabila suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Sumber: Wibowo (2012: 127)

Dimana:

Y = variabel dependen (kepuasan tamu)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X₁ = variabel independen pertama (kualitas pelayanan)

X₂ = variabel independen kedua (harga)

X₃ = variabel independen ketiga (promosi)

X_n = variabel independen ke-n

e = tingkat kesalahan (*error*)

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas atau sejauh mana variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priadana & Muis, 2014: 189; Sanusi, 2011: 136 dan Suharjo, 2008: 79).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Determinasi (R^2)
Sumber: Wibowo (2012: 136)

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji F

Menurut Ghozali (2018: 68); Sunyoto (2011: 177); Wibowo (2012: 145) dan Widarjono (2015: 195) uji F ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.5 Uji F
Sumber: Sugiyono (2011: 235)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F tabel:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji t

Uji t merupakan metode yang digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok (Sarwono, 2010: 57; Siregar, 2014: 194; Wibowo, 2012: 138 dan Nugroho, 2011: 194). Rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Uji t

Sumber: Kuswanto (2012: 91)

Dimana:

t_{hitung} = nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n = jumlah sampel

$r_{parsial}$ = nilai koefisien parsial

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka signifikan

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka tidak signifikan

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = secara parsial X tidak berpengaruh terhadap Y

H_a = secara parsial X berpengaruh terhadap Y

Kriteria penilaian uji t adalah:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah Hotel Merlin Merlin Batam yang berlokasi di Komplek Regency Park Blok I No.12-14 Pelita Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan kurang lebih selama 5(lima) bulan sejak bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019 hingga berakhirnya tugas penulisan skripsi ini.

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/Bulan/Pertemuan ke													
	2018											2019		
	Sept		Okt				Nov		Des			Jan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Perancangan	■	■	■											
Pengambilan Data		■	■											
Studi Pustaka			■	■	■									
Penyusunan Penelitian						■	■	■						
Penyusunan Kuesioner							■	■						
Penyerahan Kuesioner									■	■	■	■		
Bimbingan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Penyelesaian Skripsi														■

Sumber: Peneliti, 2018

